

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut definisi umum para ahli mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestik Bruto (GDP) merupakan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu daerah di saat tertentu. PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu satu tahun. PDB berbeda dari Produksi Nasional Bruto (PNB) karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut, sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi ini dilakukan dengan memakai faktor produksi dari dalam negeri atau tidak.

Di Indonesia sendiri dalam kurun waktu 1981-2015 memiliki nilai PDB rata-rata sebesar 305,8 miliar USD, selama kurun waktu 35 tahun tersebut dapat di lihat nilai PDB Indonesia bersifat fluktuatif. Pada kurun waktu tersebut juga nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh rata-rata sebesar 5,02% (lebih kecil dari pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 5,1%).

Tabel 4.1
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Kurun Waktu 1981-2015 (dalam miliar USD)

Tahun	PDB	Tahun	PDB	Tahun	PDB
1981	85,6	1993	158,0	2005	285,9
1982	90,1	1994	176,9	2006	364,6
1983	81,1	1995	202,1	2007	432,2
1984	84,9	1996	227,4	2008	510,2
1985	85,3	1997	215,7	2009	539,6
1986	80,0	1998	95,4	2010	755,1
1987	76,0	1999	140,0	2011	893,0
1988	84,3	2000	165,0	2012	917,9
1989	94,4	2001	160,4	2013	912,6
1990	106,1	2002	195,7	2014	890,8
1991	116,6	2003	234,8	2015	861,3
1992	128,0	2004	256,8		

Sumber: World Bank

Pada table 4.1 dapat dilihat pergerakan nilai PDB di Indonesia kurun waktu 1981-2015 berbeda-beda. Indonesia memiliki nilai PDB terbesar pada tahun 2012 dengan nilai PDB sebesar 917,9 milliyar USD dengan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 6%. Ini merupakan pertumbuhan ekonomi yang bisa dibanggakan Indonesia mengingat pada kurun waktu sebelumnya Indonesia belum bisa mencapai angka pertumbuhan ekonomi sebesar ini. Sebaliknya Indonesia pernah mengalam nilai PDB yang sangat rendah pada tahun 1998 dengan nilai PDB hanya mencapai angka 95,4 milliyar USD dengan

tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -13,12%. Pada tahun ini merupakan tahun terburuk yang pernah di alami perekonomian yang membuat masyarakat Indonesia terpuruk saat itu.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Investasi Asing Langsung Luar Negeri (FDI)

Investasi asing luar negeri (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan di luar negeri. Investasi langsung luar negeri merupakan salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal. Hal ini bermula saat sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal bisa mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi baik sebagian atau seluruhnya. Caranya dengan penanam modal membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di sana atau membeli sahamnya sekurangnya 10%.

Tabel 4.2
Investasi Asing Luar Negeri (FDI) Indonesia Kurun Waktu
1981-2015 (dalam juta USD)

Tahun	FDI	Tahun	FDI	Tahun	FDI
1981	133	1993	2.004	2005	8.336
1982	225	1994	2.109	2006	4.914
1983	292	1995	4.346	2007	6.928
1984	222	1996	6.194	2008	9.318
1985	310	1997	4.677	2009	4.877
1986	258	1998	-240	2010	15.292
1987	385	1999	-1.865	2011	20.564
1988	576	2000	-4.550	2012	21.200
1989	682	2001	-2.977	2013	23.281
1990	1.093	2002	145	2014	25.120
1991	1.482	2003	-596	2015	19.779
1992	1.777	2004	1.896		

Sumber: World Bank

Dapat di lihat dari tabel 4.2 perkembangan investasi langsung luar negeri (FDI) Indonesia dalam kurun waktu 1981-2015 mengalami

perkembangan dari waktu ke waktu. Nilai FDI Indonesia pada tahun 1981 sebesar 133 juta USD yang kemudian meningkat sebesar 225 juta USD di tahun berikutnya. Namun FDI Indonesia mengalami penurunan sebesar 222 juta USD yang terjadi sesudah tahun 1983. Jika melihat pergerakan angka FDI di Indonesia ini dapat dikatakan selalu berfluktuasi. Hal ini bisa dilihat nilai FDI Indonesia pernah mengalami keterpurukan dengan nilai -4550 juta USD di tahun 2000. Pada tahun tersebut sebenarnya kepanjangan dari dampak krisis moneter yang mulai dirasakan pada tahun 1998. Sebaliknya, nilai FDI Indonesia pernah mengalami angka yang cukup tinggi di lima tahun terakhir yakni yang terbesar sebesar 25120 juta USD di tahun 2014.

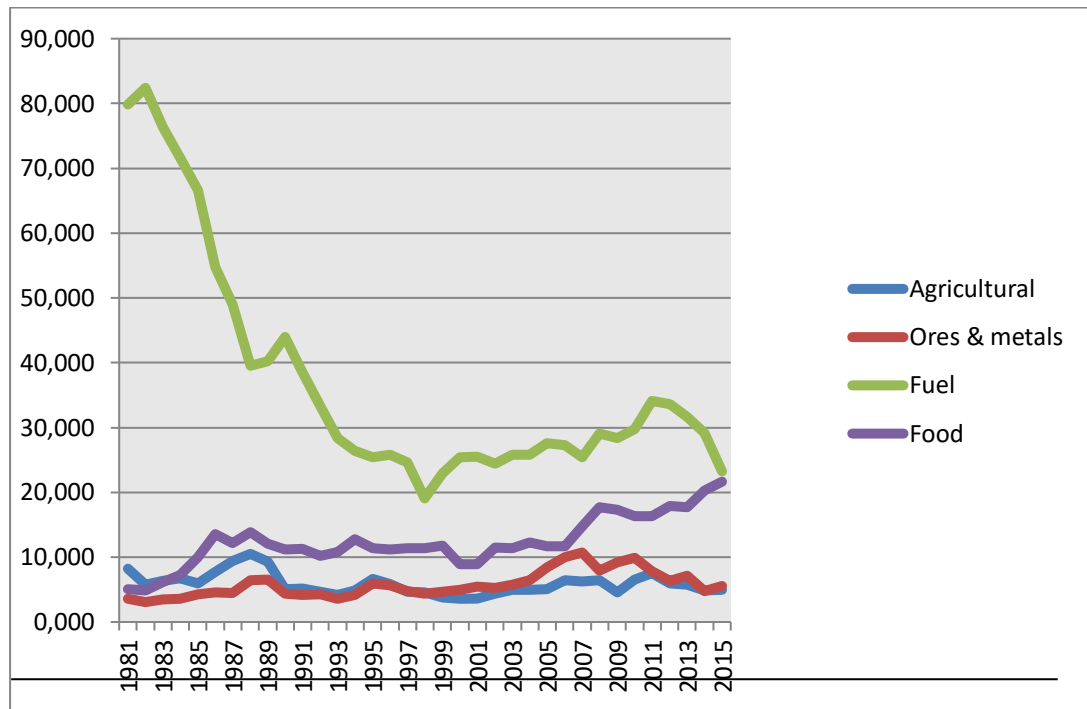
2. Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan pengamanannya.

Setiap negara memiliki peraturan dan ketentuan perdagangan yang berbeda-beda. Khusus ekspor komoditas pertanian dan perikanan di Indonesia sebagian besar tidak memiliki ketentuan dan syarat yang terlalu rumit bahkan pemerintah saat ini mempermudah setiap perusahaan untuk mengekspor hasil pertanian dan perikananannya ke luar negeri.

Indonesia sendiri telah melakukan ekspor berbagai komoditi dari hasil produksi baik barang maupun jasa yang diantaranya ekspor hasil pertanian, ekspor logam dan bijih logam, ekspor bahan bakar, serta ekspor makanan.

Gambar 4.1
Perkembangan Ekspor Hasil Pertanian, Ekspor logam dan Bijih Logam,
Ekspor bahan Bakar, dan Ekspor Makanan Kurun Waktu 1981-2015
(dalam % dari total ekspor)



Sumber: *World Bank*

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa empat macam barang utama yang di produksi di Indonesia dan ekspor yakni hasil pertanian, bijih dan logam, bahan bakar, serta makanan selama kurun waktu 1981-2015, sisanya termasuk golongan barang lain. Dalam kurun waktu tersebut perkembangan ekspor golongan bahan bakar merupakan yang paling tinggi yang diperdagangkan di luar negeri yang mencapai sekitar 82,4% dari total ekspor Indonesia. Kemudian perkembangan ekspor golongan makanan tercatat sejak tahun 1981 memiliki nilai yang tinggi sebesar 21,6% di tahun 2015 dari total ekspor Indonesia, lebih rendah bila dibandingkan dengan ekspor golongan bahan bakar.

Selanjutnya perkembangan ekspor golongan logam dan bijih logam selama kurun waktu tersebut tercatat memiliki nilai sebesar 10,7% di tahun

20117 dari total ekspor Indonesia. Serta perkembangan ekspor golongan hasil pertanian selama kurun waktu tersebut memiliki nilai sebesar 10,5% di tahun 1988. Bila di bandingkan dengan ketiga golongan ekspor yang di lakukan Indonesia, ekspor golongan hasil pertanian dapat dilihat melakukan perdagangan ke luar negeri yang paling sedikit.